

BAB III

PROSES PENCIPTAAN

Proses penciptaan karya yang penulis ciptakan, tidak terlepas dari konsep yang menjadi dasar pemikiran dalam membuat suatu karya. Dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah. Lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kelangsungan makhluk hidup di muka bumi ini. Dengan lingkungan yang sehat maka manusia akan terhindar dari penyakit dan dengan lingkungan yang baik maka bumi kita ini akan jauh dari bencana alam yang akan berdampak fatal pada kelangsungan hidup manusia. Masalah mengenai lingkungan menjadi perhatian berbagai kalangan, sebab dampak dari kerusakan lingkungan sudah semakin terasa. Seperti yang sedang banyak dibicarakan, yaitu mengenai *Global Warming*.

Sementara itu, salah satu limbah yang banyak ditemukan dewasa ini adalah limbah anorganik besi, serpihan besi baik itu dari besi mobil, sepeda motor, komputer, sepeda, dan lain sebagainya selalu ujung ujungnya dimanfaatkan oleh pengepul rongsokan untuk di daur ulang sepenuhnya. Jika kita amati serpihan besi tersebut mempunyai bentuk estetika yang sangat tinggi, sehingga penulis mempunyai gagasan atau ide untuk mengembangkan limbah besi sebagai media berkarya seni patung. Bentuk visual objek patung ini dibuat ke dalam bentuk sebuah simbol dan mengandung misi yang ingin disampaikan penulis dalam upaya menjaga dan melestarikan alam dapat tercapai. Penggunaan bahan dari anorganik sebagai material dalam karya ini penulis anggap dapat mewakili pesan mengingat bahan anorganik yang tidak dapat hancur dan diuraikan oleh alam. Sedangkan objek yang akan dibuat adalah sepeda yang penulis anggap dapat mewakili dari konsep dan pesan yang ingin disampaikan pada seluruh masyarakat, bahwasannya sampah anorganik dapat dibuat ke dalam bentuk karya seni yang

indah. Selain itu juga, untuk dapat merenungkan lalu diungkapkan melalui sebuah media dan pada akhirnya dapat dijadikan sebuah karya yang akan ditampilkan kepada publik untuk dapat dinikmati.

Setelah melalui tahap pencarian ide dalam pembuatan karya ini, selanjutnya penulis menentukan jenis karya serta teknik yang akan digunakan dalam pembuatan karya tersebut. Dan jenis karya yang akan dibuat merupakan jenis karya yang bersifat tiga dimensi (patung), dimana kali ini penulis memakai bahan limbah anorganik besi sebagai bahan berkarya patung

A. Kontemplasi

Kontemplasi adalah proses merenungkan atau berpikir untuk mencari nilai-nilai yang bermakna. Kontemplasi bias dengan cara berdoa kepada tuhan dengan penuh konsentrasi.

Tahap kontemplasi adalah tahap proses pendalaman ide dimana dengan melakukan penghayatan dan perenungan. Tahap kontemplasi ini merupakan tahap yang harus dilewati oleh setiap orang dalam menciptakan suatu karya seni, di dalamnya terjadi proses kepekaan, kepedulian, dan aksi, serta melalui keterampilan akal, jiwa, dan raganya, sebagai bentuk proses kontemplasi untuk mempresentasikan ide secara *visual* kedalam material yang dipilih sesuai dengan kemampuan teknik, penggunaan alat dan bahan, serta pengolahan unsur seni.

“Kontemplasi merupakan perenungan terhadap masalah yang dihadapi dengan perhatian penuh yang melibatkan perasaan dan pikiran” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, WJS Poerwadarminta). Pendalaman dan pengolahan ide dituangkan kedalam bentuk nyata. Dalam hal ini, penulis menghadirkan objek sepeda sebagai ide berkarya seni patung dengan menggunakan teknik potong, sambung, tempel, konstruksi, lepa, dan sebagainya.

Pada dasarnya, kontemplasi adalah perenungan yang didalamnya terdapat proses pemikiran untuk merencanakan karya yang akan dibuat. Proses inilah yang memutuskan ada atau tidak adanya aura gagasan dalam karya yang kita buat,

sehingga proses kontemplasi tidak bisa diremehkan oleh seorang seniman. Pada jaman dahulu nenek moyang kita terbiasa dengan kontemplasi gaya paradoknya, maksud di dalamnya kontemplasi yang mereka lakukan seperti wujud tapa, mensucikan diri dengan berserah diri agar terilhami. Berbeda dengan adab berkesenian orang barat mereka lebih menggunakan media memposisikan diri pada area alam sadar dan tidak sadar untuk berkontemplasi salah satunya dicapai dengan mabuk.

Penulis merasakan banyak hal yang diaanggapnya melakukan kontemplasi, salah satunya pada waktu menjelang tidur ada proses penghayalan dalam proses imajinasi yang menggambarkan sebuah ide dan gagasan untuk menjadikan sebuah karya. Di samping itu juga, hal yang mendasari kontemplasi bekerja dengan lancar adalah ketenangan kesunyian dan kesenyapan yang dirasa oleh penulis pada malam hari.

B. Stimulus

Stimulus adalah rangsangan yang memberi inspirasi dalam menciptakan suatu karya seni. Pada tahap ini penulis melakukan beberapa kegiatan, diantaranya: objek visual karya yaitu ikan hiu merupakan proses paling utama, selain itu juga mencari informasi dengan melakukan studi literatur, dengan membaca buku-buku yang berkaitan yang dapat dijadikan acuan atau buku sumber dengan Tugas Akhir, mengamati lewat internet, membuat rencana karya berupa sketsa, dan membuat karya nyata, yaitu dengan membuat karya seni patung dengan objek visual ikan hiu.

Berbeda dengan kontemplasi stimulus merupakan rangsangan dari luar yang memberi inspirasi kepada penulis untuk melakukan sesuatu, rangsangan ini bisa berasal dari pengalaman maupun literatur, beda halnya dengan kontemplasi yang mana kontemplasi merupakan proses perenungan untuk mencari nilai-nilai yang bermakna, manfaat dan tujuan atau niat suatu hasil penciptaan

C. Pengolahan ide

Ipan Nurfahmil Ulum, 2013

Karya Patung Ikan Hiu Dengan Media Limbah Anorganik (Limbah Anorganik Besi Sebagai Sumber Media Berkarya Patung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ide atau gagasan senantiasa hadir disaat seniman berinteraksi dengan ruang lingkup kehidupan sekitar, baik itu dengan manusianya sendiri atau dengan alam lingkungan. Sudah sepantasnya naluri manusia selalu berfikir, dan dari perbuatan berfikirilah manusia mencipta. Sebagaimana yang dialami oleh penulis ketika melihat barang tak terpakai ujung-ujungnya hanya mencemari lingkungan. Maka dalam hal ini penulis mempunyai ide atau gagasan bagaimana caranya limbah sekitar khususnya limbah mesin motor dan mobil yang mempunyai bentuk unik bisa dimanfaatkan dengan tangan kreatif sehingga menjadi wujud estetik yang bernilai.

Penulis adalah seorang anak yang terlahir dari sosok orang tua yang memiliki hobi kendaraan bermotor, pantaslah jika limbah besi (limbah mesin sepeda, motor, mobil) menjadi pilihan media pembuatan karya seni patung tugas akhir ini, disamping penulis tidak kesusahan untuk mengumpulkan limbah tersebut, penulis pun sudah terbiasa dengan keadaan limbah tersebut. Mengenai objek yang diangkat, yaitu ikan hiu sebagai gagasan visual bentuk, penulis memposisikan ikan tersebut sebagai gaya kehidupan zaman sekarang, yang serba agresif, terarah dan penuh persaingan.

Ikan hiu adalah ikan pemangsa dengan sikap agresif mereka memangsa untuk mempertahankan kehidupannya di alam liar. Bahkan dari sejak berada dalam kandngan, bayi-bayi ikan hiu sudah dibekali insting untuk saling membunuh satu sama lain demi mempertaruhkan kehidupan. Dari sanalah penulis menganalogikan gagasan visual ikan hiu sebagai berkarya seni patung.

D. Langkah-langkah Pembuatan

Beberapa proses yang dilakukan dalam penciptaan karya tugas akhir ini meliputi, kegiatan persiapan, dimana penulis sebelumnya melakukan pengamatan mengenai segala hal yang berhubungan dengan pemanfaatan sampah anorganik dalam penciptaan karya seni rupa 3 dimensi. Mengumpulkan barang-barang bekas yang sekiranya bisa dipakai untuk bahan membuat patung. Mengumpulkan

referensi studi literatur baik dari buku maupun internet untuk menunjang proses pembuatan karya patung. Mengumpulkan berbagai informasi dari bermacam-macam sumber mengenai *Junk art*, *Found object*, Bentuk Imajinasi, Patung Sepeda, Sampah Anorganik, Karya Seni tiga Dimensi, Patung, hingga perkembangan seni kontemporer/post-modernisme. Lalu menemukan sebuah gagasan mengenai hal apa dan mengapa hal tersebut pantas diangkat untuk menjadi sebuah karya seni rupa. Kegiatan diatas merupakan kegiatan sintesis, yakni sebuah kegiatan dimana terdapat proses pengamatan, pengumpulan informasi, referensi dan studi lingkungan yang mencangkup tiga ranah, yaitu pengamatan alam, manusia, media referensi (alat dan bahan).

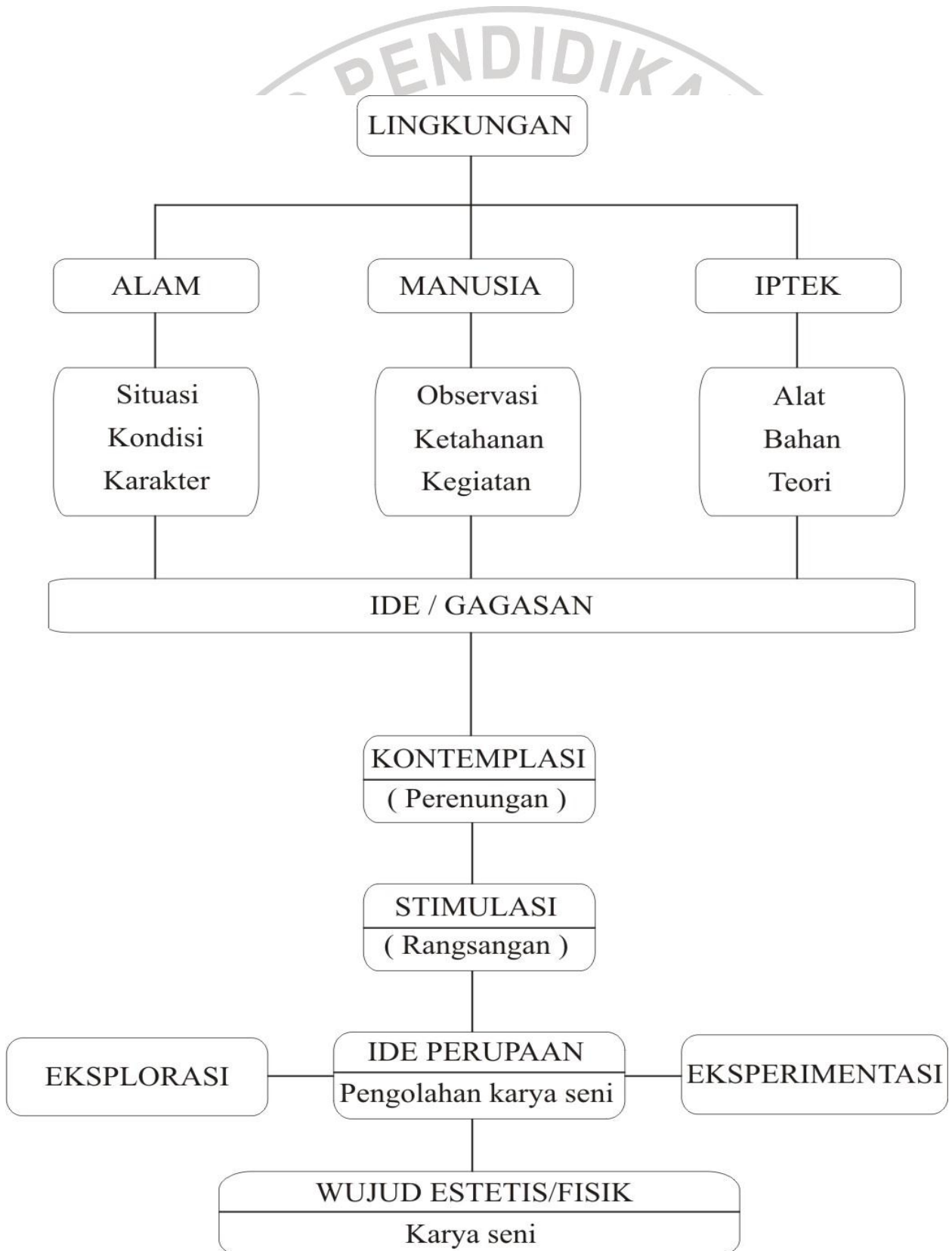
Sementara itu, kegiatan selanjutnya ialah melakukan kegiatan Elaborasi, yakni sebuah kegiatan untuk menemukan sebuah gagasan penciptaan, yang kemudian akan dijadikan gagasan pokok dalam penciptaan karya seni.

Setelah kegiatan elaborasi, maka langkah selanjutnya penulis memilih langkah kontemplasi, dimana kegiatan perenungan ide atau gagasan yang telah tersirat sehingga ide tersebut terolah dalam lubuk jiwa dan terancang dalam fikiran penulis. dan gagasan yang telah dihasilkan/direnungkan lalu dipadukan dengan kegiatan elaborasi yang telah menghasilkan sebuah gagasan pokok penciptaan karya seni rupa. Semua itu dipadukan hingga menghasilkan satu kesatuan untuk mewujudkan sebuah konsep dalam penciptaan karya seni rupa.

Sebelum beranjak pada proses penciptaan, ide/gagasan dengan media (alat dan bahan) dirangsang sehingga menciptakan gestur yang harmonis dalam karya seni. Proses perangsangan tersebut dilakukan dengan mengamati objek yang akan diangkat (ikan hiu), sehingga akan mempermudah untuk menentukan limbah besi apa saja yang bisa digunakan.

Kegiatan yang tidak kalah pentingnya dari proses penciptaan karya patung ini ialah kegiatan realisasi, yakni sebuah proses perwujudan konsep ke dalam suatu media seni, yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan, seperti perwujudan ide dan konsep, eksplorasi, eksperimentasi, penggunaan, dan pencarian alat dan

bahan yang akan digunakan, penggunaan teknik dalam proses penciptaan karya seni hingga tahap akhir secara keseluruhan. Berikut bagan langkah-langkah pembuatannya.



Bagan 3.1

Langkah-langkah pembuatan patung ikan hiu

E. Persiapan Alat dan Bahan

Berikut ini adalah penjelasan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya, yang akan menunjang kelancaran dalam pengerjaan karya secara keseluruhan.

1. Alat

Alat-alat yang di gunakan adalah :

a. Alat gambar



Gambar 3.1 Pensil
(Dokumentasi Pribadi)

b. Alat ukur (penggaris, jangka dan meteran)

Ipan Nurfahmil Ulum
Karya Patung Ikan Hiu
Media Berkarya Patun
Universitas Pendidikan



bagai Sumber

Gambar 3.2 Alat ukur

Gambar 3.2 Penggaris, jangka dan meteran
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c. Alat potong, gunting besi beton/gunting plat



Gambar 3.3 Alat Potong besi
(Dokumentasi Pribadi)

Ipan Nurfah
Karya Patur
Media Berka
Universitas



ebagai Sumber



Gambar 3.4 Gunting kertas
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.5 Gunting plat
(Dokumentasi Pribadi)

d. Alat penjepit, tang



Gambar 3.6 Alat Penjepit
(Dokumentasi Pribadi)

e. Alat penghalus, gurinda



Gambar 3.7 Gurinda
(Dokumentasi pribadi)

f. Palu



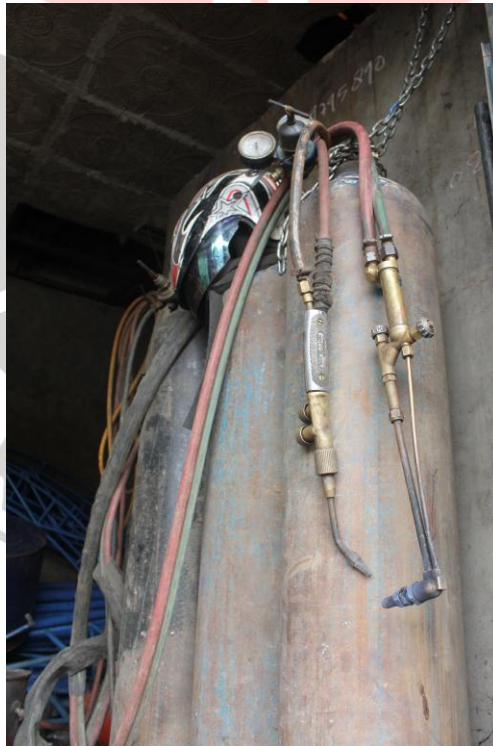
Gambar 3.8 Palu
(Dokumentasi pribadi)

g. Obeng



Gambar 3.9 Obeng
(Dokumentasi pribadi)

h. Alat pemotong (*blander*)



Gambar 3.10 Alat Pemotong
(Dokumentasi pribadi)

Alat diatas adalah alat pemotong besi/baja yang menggunakan bahan bakar gas LPG dan oksigen. Tuas penghantar api dinamakan blander/semawar, sedangkan tabung disampingnya adalah tabung penyimpan oksigen dan gas LPG.

i. Tuas las listrik dan perekat las (Asetelin)



Gambar 3.11 Tuas las listrik dan Asetelin
(Dokumentasi pribadi)

j. Mesin *diesel* (mesin pembangkit listrik)



Ipan Nurfahmil Ulum,
Karya Patung Ikan Hiu
Media Berkarya Patung
Universitas Pendidikan

Besi Sebagai Sumber
i.edu

Gambar 3.12 Mesin Pembangkit listrik (*diesel*)
(Dokumentasi pribadi)

k. *Trafo* (penghantar listrik pada tuas las listrik)



Gambar 3.13 Trafo (penghantar listrik pada tuas las listrik)
(Dokumentasi pribadi)

l. Alat pengaman



Gambar 3.14 Alat pengaman
(Dokumentasi pribadi)

m. Alat pembengkok besi beton/Pen



Gambar 3.15 Alat pembengkok besi beton/Pen
(Dokumentasi pribadi)

2. Bahan

Dalam proses pembuatan karya diperlukan beberapa jenis bahan utama berupa objek temuan sampah anorganik yang memiliki ketebalan, kekuatan, daya tahan, dan bentuk yang mendukung untuk di gunakan sebagai media inti dalam penciptaan karya kali ini

a. Rantai motor

Ipan Nurfahmil U
Karya Patung Ika
Media Berkarya P
Universitas Pendi



Sumber

Gambar 3.16 Rantai
(Dokumentasi pribadi)

b. Besi beton 10 mm



Gambar 3.17 Besi beton 10 mm
(Dokumentasi pribadi)

c. Gear sepeda dan motor



Ipa
Ka
Me
Un

org
upi

Gambar A

Gambar B

Gambar 3.18 *Gear* sepeda dan motor
(Dokumentasi pribadi)

Gambar A: *Gear* sepeda kayuh
Gambar B: *Gear* depan motor

d. Dudukan kampas rem mobil



Gambar 3.19 Dudukan Kampas rem mobil
(Dokumentasi pribadi)

e. Busi mobil

Ipan Nurfahmil Ulum, 2013

Karya Patung Ikan Hiu Dengan Media Limbah Anorganik (Limbah Anorganik Besi Sebagai Sumber Media Berkarya Patung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.20 Busi mobil
(Dokumentasi pribadi)

f. Mesin mobil (matahari)



Gambar 3.21 Mesin mobil matahari
(Dokumentasi pribadi)

g. Struktur mesin kopling



Gambar 3.22 Struktur mesin kopling
(Dokumentasi pribadi)

h. Plat besi



Gambar 3.23 Plat besi
(Dokumentasi pribadi)

i. Limbah sepeda kayuh



Gambar 3.24 Limbah sepeda kayuh
(Dokumentasi pribadi)

Gambar A: As Roda Speda kayuh
Gambar B: Rangka sadel speda

j. Limbah besi lainnya.





Gambar 3.25
(Dokumentasi pribadi)

k. Garam dapur



Ipan Nur
Karya Patung Ikan Hiu Dengan media Limbah Anorganik (Limbah Anorganik BESI sebagai Sumber
Media Berkarya Patung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.26 Garam dapur
(Dokumentasi pribadi)

1. Asetelin (perekat las)



Gambar 3.27 Asetelin
(Dokumentasi pribadi)

F. Proses Pembuatan Karya

Dalam karya tugas akhir ini, penulis melakukan beberapa tahapan dalam proses pembuatan karya, diantaranya:

1. Studi Gambar

Mencari referensi dari berbagai sumber sebagai acuan dalam pembuatan karya patung.

2. Penggalian atas objek dengan membuat sketsa

Berdasarkan tahapan-tahapan berkarya yang dialami penulis, proses berkarya dimulai dari bimbingan sketsa-sketsa gambar yang akan dijadikan acuan dalam berkarya seni patung.

3. Proses pencarian dan pemilahan bahan

Proses pencarian bahan sangat sederhana, karena bahan yang cari tentu limbah. Penulis mencari atau mengumpulkan bahan dari beberapa bengkel mobil motor sepeda dan pengepul rongsokan sekitar rumah.

4. Proses pembuatan patung

Dalam pembuatan patung limbah besi, penulis menggunakan teknik konstruksi, yang didalamnya terdapat beberapa proses rumit seperti pemotongan dan penyambungan bahan. Dalam proses penyambungan bahan teknik yang digunakan adalah teknik penyambungan dengan system las, dimana penulis menggunakan media las listrik.

5. Proses pembuatan *base*

Dikarenakan objek yang diangkat adalah benda dinamis (mahluk hidup), maka sebisa mungkin *base* yang diciptakan juga bersifat natural tidak membuat objek patung menjadi kaku.

6. Proses *finishing*

Dikarenakan media yang diangkat adalah limbah besi, maka *finishing* yang di poles oleh penulis adalah mengkorosikan patung sehingga kesan media limbah lebih terkesan.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai proses pembuatan patung secara terperinci:

1. Studi gambar

Seni pada dasarnya adalah meniru. Dengan mengumpulkan banyak referensi karya patung dari limbah besi penulis semakin kaya akan ide-ide yang diserap, sehingga mampu untuk menciptakan karya baru serupa media yang artistik.

2. Pembuatan sketsa

Pembuatan sketsa dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari visualisasi karya patung sesuai dengan konsep yang telah dibuat. Penulis beberapa kali mengalami perubahan dalam penggambaran sketsa patung. Perubahan tersebut dilakukan karena penulis merasa belum mendapatkan visualisasi yang pas untuk mewakili konsep yang sebelumnya telah ditentukan. Penulis mengambil ikan hiu sebagai subjek yang akan dijadikan karya tugas akhir ini dikarenakan penulis ingin mempersentasikan zaman sekarang yang bersifat agresif dengan ikan hiu

3. Proses pencarian dan pemilahan bahan

Proses yang paling penting dalam pembuatan patung limbah adalah mengumpulkan limbah yang diperlukan sebanyak mungkin. Proses pencarian bahan butuh kejelian untuk memilah dan memilih bahan yang mana yang bisa dijadikan elemen estetis dalam pembuatan patung dan terutama bahan tersebut bisa di sambung dengan teknik las.

4. Proses pembuatan patung

Bahan-bahan yang telah dipilah, kemudian dipotong dan disesuaikan dengan ukuran dan bentuk yang telah di tentukan, setelah semuanya selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah menyusun dan merekatkan, bila untuk yang berbahan dasar kaleng direkatkan dengan menggunakan kuningan/ silver yang di lelehkan, jika untuk bahan yang terbuat dari plastik di rekatkan menggunakan lem bakar, dan bila bahan yang akan direkatkan adalah bahan yang berbeda maka digunakan baut, lem dan alat bantu lainnya. Adapun langkah-langkah pembuatan karya ini, diantaranya :

- **Langkah pertama**, proses pencarian bahan patung

Proses yang paling penting dalam pembuatan patung limbah adalah mengumpulkan limbah yang diperlukan sebanyak mungkin. Proses

Ipan Nurfahmil Ulum, 2013

Karya Patung Ikan Hiu Dengan Media Limbah Anorganik (Limbah Anorganik Besi Sebagai Sumber Media Berkarya Patung)

Universitas Pendidikan Indonesia | penelitian@upi.edu | www.upi.edu



pencarian bahan membutuhkan kejelian untuk memilah dan memilih bahan yang mana yang bisa dijadikan elemen estetis dalam pembuatan patung dan terutama bahan tersebut bisa di sambung dengan teknik las.

Gambar 3.28 Pencarian bahan
(Dokumentasi pribadi)

- **Langkah kedua**, proses pencucian bahan

Fungsi dari pencucian bahan adalah untuk menghilangkan noda dan kotoran dari oli mesin, karena oli mesin bersifat lekat sehingga menyulitkan dalam proses rekonstruksi. Proses pencucian cukup menggunakan sabun *detergen*.



Gambar 3.29 Pembersihan
(Dokumentasi pribadi)

- **Langkah ketiga**, proses pembuatan model

Media yang digunakan dalam pembuatan model ini adalah kawat yang mudah untuk dibentuk, fungsinya sebagai penjiplak dalam pembuatan

Ipan Nurfahmil Ulum, 2013

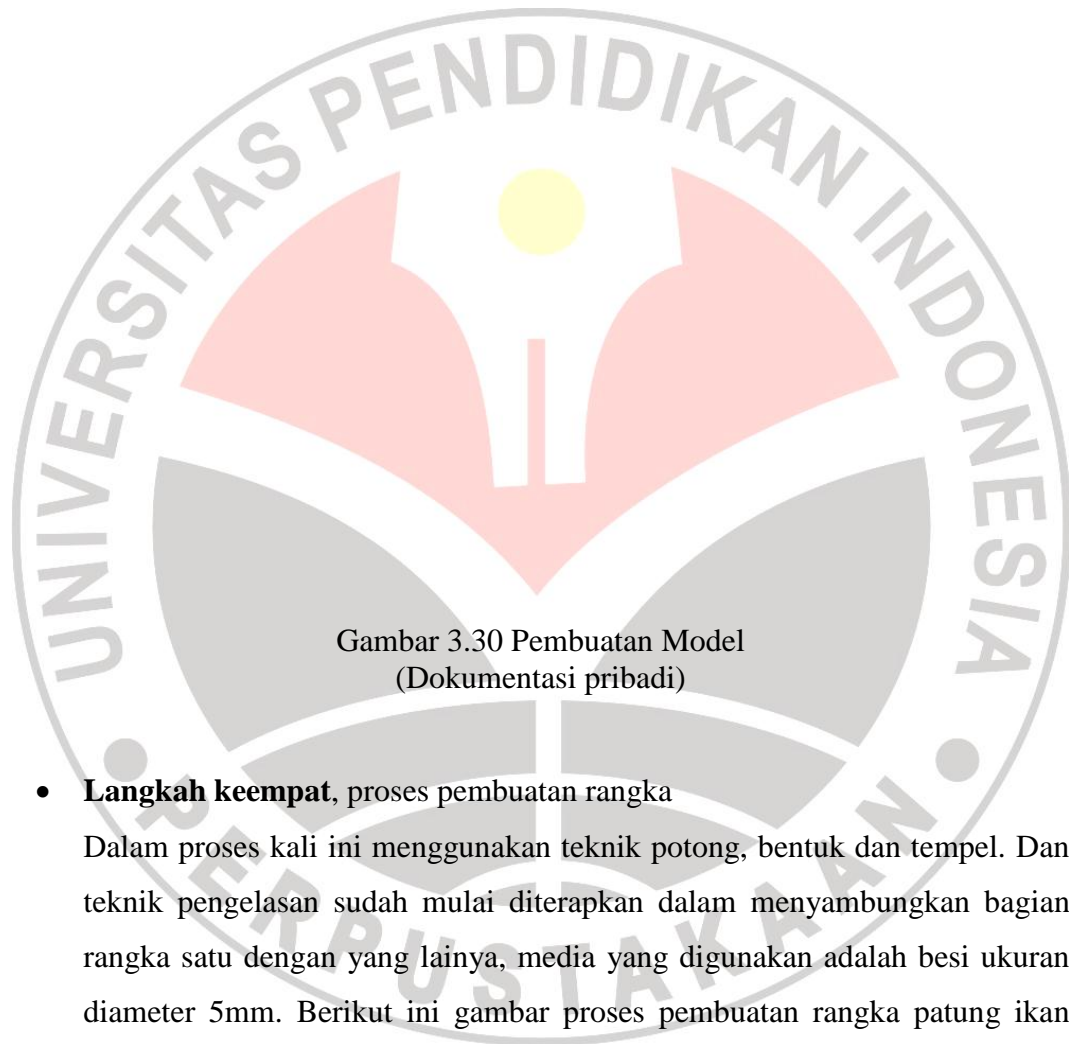
Karya Patung Ikan Hiu Dengan Media Limbah Anorganik (Limbah Anorganik Besi Sebagai Sumber Media Berkarya Patung)

Universitas Pendidikan



.edu

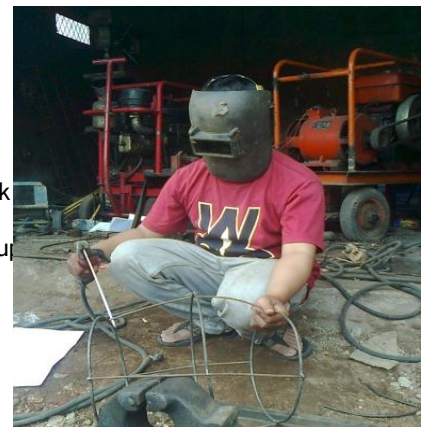
rangka patung agar konsep yang telah di gambar dalam bentuk sketsa tidak terlalu kabur dan mudah difahami. Model yang dibuat mempunyai skala 1:1.



Gambar 3.30 Pembuatan Model
(Dokumentasi pribadi)

- **Langkah keempat**, proses pembuatan rangka

Dalam proses kali ini menggunakan teknik potong, bentuk dan tempel. Dan teknik pengelasan sudah mulai diterapkan dalam menyambungkan bagian rangka satu dengan yang lainnya, media yang digunakan adalah besi ukuran diameter 5mm. Berikut ini gambar proses pembuatan rangka patung ikan hiu.





Gambar 3.31 Pembuatan Rangka
(Dokumentasi pribadi)

Gambar A: Proses memotong
 Gambar B: Proses membentuk
 Gambar C: Proses menempel (las)

- **Langkah kelima**, Proses penempelan limbah mesin pada rangka (konstruksi inti)

Bahan-bahan yang telah terkumpul dalam proses ini siap untuk dirangkai menurut volume dan iramanya, ini ditujukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Proses penempelan satu benda dengan benda yang lain yaitu dengan cara mengelas (menggunakan las listrik).



Gambar 3.32 Konstruksi barang bekas
(Dokumentasi pribadi)

Ipan Nurfahmil Ulum, 2013

Karya Patung Ikan Hiu Dengan Media Limbah Anorganik (Limbah Anorganik Besi Sebagai Sumber Media Berkarya Patung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Proses pembuatan *base*

Penulis menggunakan media limbah bekas pagar rumah untuk pembuatan *base* dan menggunakan besi beton dengan ukuran delapan mili meter sebagai penyangga. Sementara sebagai sentuhan dan wujud estetis penulis menggunakan bahan limbah rantai motor, kopling mobil dan potongan pipa ukuran enam centi meter. Teknik yang digunakan masih sama yaitu teknik potong sambung (konstruksi menggunakan las).



Gambar 3.33 Proses pembuatan *base*
(Dokumentasi pribadi)

Gambar A: Proses pembentikan *base*

Gambar B: Proses apenyambungan *base* dengan patung

Gambar C: Proses penempelan limbah besi pada *base*

Gambar D: Proses penempelan limbah besi pada *base*

6. Proses *finishing*

a. Proses penggurindaan

Sebelum masuk pada pengkorosian atau pewarnaan patung, penggurindaan atau proses menghaluskan patung adalah proses

Ipan Nurfahmil Ulum, 2013

Karya Patung Ikan Hiu Dengan Media Limbah Anorganik (Limbah Anorganik Besi Sebagai Sumber Media Berkarya Patung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terpenting dalam pembuatan patung. Hal tersebut ditujukan untuk mendapatkan patung yang maksimal dan rapih. Penggurindaan menggunakan alat gurinda listrik tangan.



Gambar 3.34 Proses penggurindaan
(Dokumentasi pribadi)

b. Proses pengkorosian

Proses *finishing* yang dilakukan oleh penulis adalah mengkorosi patung dengan air garam. Dengan maksud memberikan kesan bahwa pembuatan patung tersebut menggunakan limbah anorganik besi. Sementara itu warna korosi membuat kesan garang pada patung yang berkonsep agresif. Langkah pengkorosian sangat efektif dan efisien. Bahan yang digunakan pun sangat mudah didapat. Bahan yang digunakan adalah garam dapur yang dilarutkan pada air panas, setelah garam larut penulis mengolesi air garam yang telah larut merata dengan kuas besar pada permukaan patung. Setelah merasa cukup patung didiamkan selama dua hari sampai tekstur dan warna korosi muncul. Kegiatan tersebut diulang beberapa kali sampai mendapatkan korosi yang sempurna. Setelah patung terkorosi dengan sempurna penulis melapisi patung dengan cat transparan, dengan tujuan untuk

menjaga ketahanan korosi dan memberhentikan pengkorosian secara terus menerus.



Gambar 3.35 Proses pengkorosian
(Dokumentasi pribadi)

Gambar A: Proses menyiapkan garam dapur

Gambar B: Proses mencampurkan air panas pada garam

Gambar C: Proses melarutkan garam dengan air

Gambar D: Proses pengkorosian dengan teknik oles